

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di zaman modernisasi seperti sekarang, manusia sangat bergantung pada teknologi, membuat teknologi menjadi kebutuhan dasar setiap orang, dari orang tua hingga anak muda, para ahli hingga orang awam pun menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, akan tetapi Perkembangan tersebut tidak hanya digunakan oleh masyarakat saja melainkan lembaga baik nasional maupun internasional terutama Lembaga Kepolisian. Program pelayanan yang dimiliki pihak kepolisian tidak hanya berupa aksi – aksi lapangan seperti patroli, program lainnya adalah masyarakat dapat meminta bantuan atau melaporkan tentang kejahatan yang ada di sekitarnya melalui sambungan via telfon.

Kepolisian Negara Republik Indonesia meluncurkan program layanan masyarakat salah satunya adalah *Call Center* atau sistem layanan panggilan darurat. Pusat pelayanan tersebut akan melayani segala bentuk pengaduan dari masyarakat selama 24 jam, secara gratis atau bebas pulsa dengan target waktu yang di rasa cukup cepat yaitu 5 menit sampai 10 menit kesatuan polisi akan tiba di tempat kejadian perkara. Masyarakat yang nantinya melakukan panggilan akan langsung terhubung ke agen yang akan memberikan layanan berupa informasi, pelaporan (kecelakaan, bencana, kerusuhan, dan lain lain.) dan pengaduan (penghinaan, ancaman, tindak kekerasan dan lain lain.). Bukan hanya pengaduan yang berkaitan dengan tindak criminal, masyarakat diseluruh wilayah Indonesia dapat pula melaporkan keluhan terkait pelayanan kepolisian di daerahnya. Seluruh pengaduan masyarakat akan ditampung *call center* Polri dan kemudian diteruskan ke seluruh Polres, Polresta, Polda, Puskodalops,Polri, serta piket Polisi Perairan dan udara di seluruh Indonesia.

Nomor darurat kepolisian tidak hanya di gunakan masyarakat untuk mengadu tentang tindak kejahatan saja. Nomor tersebut juga dapat di hubungi ketika masyarakat dalam keadaan genting seperti tentang kasus kebakaran, berdasarkan data

yang di himpun selama tahun 2016 kasus kebakaran yang terjadi di Jakarta sebanyak 1139 kasus kebakaran, penyebab kebakaran yang paling sering terjadi akibat tegangan arus listrik dan kompor gas. (sumber : <http://jakarta.bisnis.com>). Menurut Kapolda Metro Jaya IRJEN Pol M Iriawan, hasil dari angka kejahatan di wilayah ibu kota Jakarta dan sekitarnya saja selama tahun 2016 terjadi setiap 12 menit 18 detik, Jumat (30/12/2016) (sumber : [news.indoarea.com](http://news.indoarea.com)) tingginya kasus bencana kebakaran dan kejahatan di Jakarta membuat nomor darurat kepolisian sangatlah penting untuk diketahui oleh masyarakat.

Menurut data dan informasi ( datin ) Telkom City Walk yang merupakan pusat pelayanan call centre 110 yang berkerja sama dengan Kepolisian. Pada periode Januari sampai Desember tahun 2016 sebanyak 19925 laporan yang masuk ke call centre 110, selain menerima banyaknya pelaporan tentang tindak kejahatan dan kecelakaan pihaknya masih sering menerima penelfon yang sekedar main - main dan penelfon yang mencari tahu informasi tentang kegunaan dari nomor 110 tersebut sebanyak 13.92%. Dalam hal ini masyarakat yang menelfon untuk mencari tahu kegunaan nomor tersebut maka pihaknya akan menjelaskan tentang kegunaan dan keunggulan dari nomor 110.

Menurut Bapak AKBP Sunaryo selaku kepala divisi teknologi dan informasi MABES POLRI, pihak kepolisian baru memberikan sosialisasi kepada masyarakat berupa stiker *call centre* 110 pada mobil - mobil patroli polisi, web MABES POLRI, dan sempat di tanyangkan dalam acara hallo polisi di salah satu stasiun televisi Indonesia. Sosialisasi nomor darurat kepolisian yang sangat bermanfaat saat ini banyak di jumpai pada mobil - mobil patroli polisi, hanya saja sosialisasi dan informasi tentang manfaat layanan nomor darurat kepolisian tersebut terkadang masih kurang di ketahui dengan baik, dikarenakan minimnya informasi yang beredar di masyarakat. (sumber : [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

Dikarenakan sosialisai dan informasi yang sangat minim kepada masyarakat dalam menerapkan pelayanan tersebut, maka masyarakat lebih sering datang langsung ke Polsek terdekat untuk melakukan pelaporan atau pengaduan tindak kejahatan yang di alami. Oleh karena itu, dibutuhkan kampanye sosial tentang nomor

darurat kepolisian untuk mensosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui nomor nomor penting seperti nomor kepolisian.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dengan melihat dan menganalisa permasalahan pada latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia terutama DKI Jakarta terhadap nomor nomor penting seperti nomor darurat kepolisian
2. Jika mengalami tindak kejahatan masyarakat cenderung untuk melakukan pelaporan dengan cara mendatangi kantor polisi terdekat

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana merancang kampanye sosial yang tepat agar masyarakat dapat mengingat dan menyimpan nomor darurat kepolisian?
2. Bagaimana media yang tepat untuk kampanye sosial tentang nomor darurat kepolisian ?

## **1.3 Ruang Lingkup**

Penulis memberikan batasan pada ruang lingkup agar permasalahan dalam kampanye sosial tentang nomor darurat kepolisian tidak meluas, sebagai berikut :

### **1. Apa ? (*what*)**

Penulis akan merancang kampanye sosial tentang nomor darurat kepolisian

### **2. Siapa ? (*Who*)**

Target audience yang disasar adalah semua masyarakat. Remaja dan dewasa yang berumur 18 – 25 dan tinggal di kota jakarta.

### **3. Dimana ? (*Where*)**

Daerah untuk melakukan kampanye sosial tentang nomor darurat kepolisian adalah jakarta di karenakan tingkat kejahatan yang sangat tinggi di jakarta.

#### **4. Kapan ? (*When*)**

Penulis merancang kampanye sosial tentang nomor darurat kepolisian mulai di lakukan tertanggal agustus sampai dengan oktober 2017

#### **5. Mengapa ? (*Why*)**

Karena banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang nomor darurat kepolisian untuk melakukan pelaporan tindak criminal yang ada di sekitarnya, dan ketika mereka mengalami tindak kriminalitas mereka lebih memilih datang untuk melapor langsung di kantor polisi.

#### **6. Bagaimana ? (*How*)**

Dengan memberikan edukasi melalui kampanye sosial yang penulis lakukan, berharap agar masyarakat lebih mengetahui fungsi atau manfaat yang di berikan oleh npomor darurat kepolisian.

### **1.4 Tujuan Perancangan**

Tujuan penulis agar membantu masyarakat Indonesia agar mengetahui dan memanfaatkan kegunaan nomor Kepolisian yaitu 110. dengan cara social campaign yang dilakukan agar membantu pola pikir masyarakat betapa pentingnya nomor Kepolisian dalam menyelesaikan kasus kriminal terutama dalam keadaan darurat.

### **1.5 Manfaat Perancangan**

#### **1.5.1 Bagi Masyarakat Umum**

- Dapat memperhatikan keselamatan dengan menggunakan teknologi nomor kepolisian agar cepat ditangani dalam keadaan darurat
- Lebih menanamkan pada generasi muda dalam mengingat nomor kepolisian sendiri mungkin agar dapat saling menolong satu sama lain

#### **1.5.2 Bagi Akademis**

- Sebagai informasi dan tambahan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai *social campaign* nomor kepolisian

#### **1.5.3 Bagi Penulis dan Rekan-rekan se-Profesi**

- Dapat menambah pemahaman mengenai social campaign nomor kepolisian terhadap Kelembagaan

- Dapat saling bertukar pikiran satu sama dengan lain

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Metode yang Digunakan**

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan Metode Kualitatif. Dalam sebuah kutipan Moleong (2014:4) dalam buku “*Meteologi Penelitian Kualitatif*” mengatakan tentang metode kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### **1.6.2 Cara Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Melakukan pengamatan Nomor Kepolisian di Kota Jakarta dilakukan untuk mengetahui tata cara dalam menanggapi tiap kasus. Dan membandingkan dengan waktu yang terbuang karena perjalanan ke Polres terdekat.

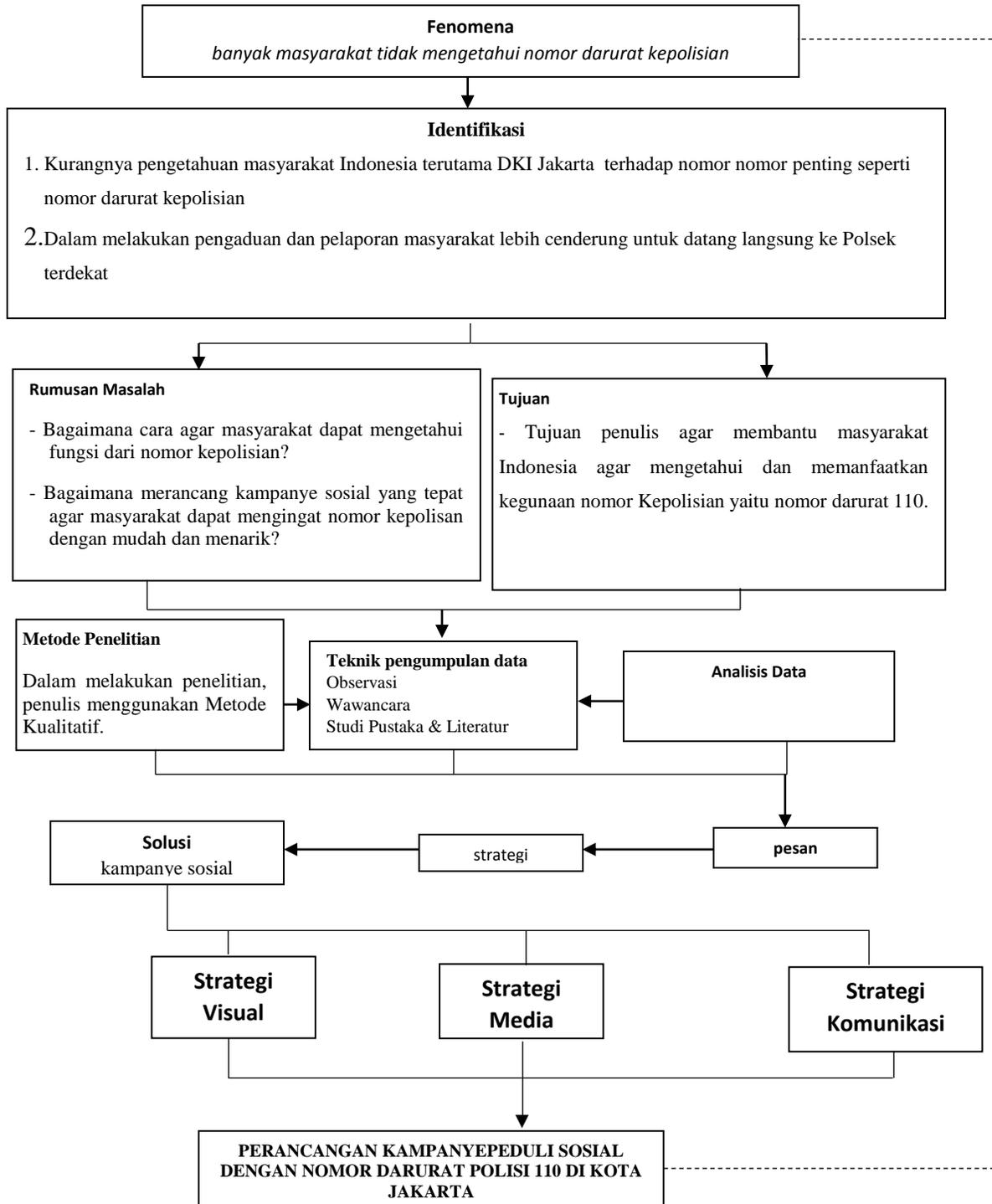
#### **2. Wawancara**

Cara Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan yang terkait dalam penelitian seperti pihak Kepolisian, Masyarakat Kota Jakarta yang sudah menggunakan dan mengetahui fungsi nomor kepolisian atau sebaliknya

#### **3. Studi Literatur**

Cara mengumpulkan data dengan mempelajari buku – buku, internet sebagai sumber referensi yang didalamnya terdapat teori dan berita yang sesuai dengan objek penelitian.

## 1.7 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan  
(Sumber : Perancang)

## **1.8 Pembabakan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pembahasan mengenai latar belakang yang menjabarkan tentang masalah yang diangkat melalui fenomena yang terjadi, dan menjelaskan tentang focus permasalahan. Dalam bab I ini juga menjelaskan metode metode yang akan penulis yang gunakan.

### **BAB II Dasar Pemikiran**

Pembahasan mengenai beberapa rincian teori-teori yang digunakan dalam tugas akhir serta bentuk teori yang akan diterapkan dalam perancangan tugas akhir.

### **BAB III Data Dan Analisis**

Menjelaskan mengenai bagaimana ide serta perancangan yang akan dilakukan yang melalui dari hasil observasi dan tinjauan pustaka serta analisis target sasaran yang di lakukan oleh penulis.

### **BAB IV Konsep Dan Hasil Perancangan**

Memaparkan tentang hasil akhir dari pada perancangan yang digunakan dalam kegiatan kampanye sosial tentang nomor darurat kepolisian

### **BAB V Penutup**

Memaparkan mengenai kesimpulan dari hasil tugas akhir yang berlandas dari latar belakang masalah, pendahuluan serta saran mengenai objek penelitian yang diteliti.